



INSIDEN KUDA DELMAN

Paguyuban Andong Bantah Over Kapasitas

JOGJA—Video yang merekam terjadinya seekor kuda penarik andong di sekitar Alun-Alun Utara awal Agustus lalu memicu kecaman masyarakat karena diduga kuda penarik andong membawa beban terlampau berat. Paguyuban Kusir Andong DIY membantah jika insiden tersebut disebabkan oleh penumpang andong yang melebihi kapasitas.

Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY, Purwanto, membantah jika penyebab terjadinya kuda adalah beban yang melebihi kapasitas. Menurutnya, insiden ini disebabkan oleh kondisi jalan yang licin, sehingga pijakan kuda goyah dan tergelincir. "Di area utara Alun-Alun Utara itu jalannya agak menurun. Posisi siang panas banget, aspalnya jadi *mateng*. Akibatnya pada sore dan malam jalannya licin, terus terpeleset. Jadi bukan karena kelebihan kapasitas," katanya, Selasa (6/8).

Saat kejadian, kata dia, andong yang kudanya terjatuh itu hanya mengangkut empat orang dengan satu anak kecil. Meski kuda terjatuh, andong, kusir dan penumpang tidak sampai ikut tersungkur. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu.

Menurutnya, banyaknya kejadian kuda penarik andong terjatuh selama ini selalu disebabkan kondisi jalan licin. "Seperti dulu banyak yang jatuh di Titik Nol Kilometer, itu juga karena jalanan yang licin," ujarnya.

Dia mengaku tekstur aspal memang sebenarnya tidak cocok untuk kaki kuda. Itulah sebabnya setiap kuda andong selalu dipasang paku pada sepatu besinya, agar pijakannya tidak licin. Selain itu saat menemui jalan menurun, kusir akan memperlambat

laju kudanya.

Sebagai penerapan standar keamanan, kelompoknya bersama Dishub DIY telah menyeleksi andong yang layak masuk Kota Jogja. Belum lama ini ia juga bekerja sama dengan Fakultas kedokteran UCM juga telah dilakukan pemeriksaan kesehatan kuda.

Tak hanya itu, para kusir pun telah mengantongi Surat Izin Operasional Kendaraan Tidak Bermotor (SIOKTB); Surat Ijin Nomor Kendaraan Tidak Bermotor (SINKTB), dan Kartu Tanda Anggota (KTA) yang menandakan mereka layak beroperasi.

"Saat ini di DIY ada 565 andong yang tersebar di Sleman, Kota Jogja dan Bantul. Namun berdasarkan seleksi, andong yang bisa beroperasi di Kota Jogja hanya 463 andong," kata dia.

Menanggapi insiden tersebut, Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, mengimbau para pengemudi andong di Kawasan Malioboro agar lebih memperhatikan kapasitas beban andong. "Jangan sampai andong menarik beban yang sangat berat. Di Malioboro, andong bukan saja alat transportasi, melainkan juga penopang wisata," ucap dia, Senin (5/8) lalu.

Menurutnya setiap kusir semestinya bisa memperkirakan berapa beban yang bisa diangkut. Di sisi lain wisatawan juga perlu memahami jika andong memiliki batas beban, sehingga tidak memaksakan satu andong dinaiki banyak orang.

Pascainsiden ini, Pemkot akan berkoordinasi dengan dinas terkait soal bagaimana semestinya operasional andong di Malioboro. "Akan dilakukan pemeriksaan periodik. Bukan hanya kudanya, tapi juga ban dan gerobak," kata Wali Kota. *(Lugas Subarkah)*

TIPS MERAWAT KUDA ANDONG

- Kuda diberi makan dua kali sehari berupa daun kacang tanah dicampur bekatul.
- Jika tampak sakit, kuda diberikan makanan tambahan berupa 5-7 butir telur ayam kampung atau telur bebek.
- Setelah berjalan jauh, kuda tidak boleh langsung diberi air karena jika langsung diberi minum atau dimandikan, kuda bisa masuk angin.
- Jika bulu kuda tampak kusam dan tidak mengkilap, itu artinya kuda mengalami cacangan.

BEBERAPA INSIDEN KUDA ANDONG TERJATUH

Desember 2015
Sejumlah kuda andong berjatuh di bundaran Titik Nol Kilometer.

Juni 2016
Seekor kuda andong mendadak pingsan saat melintas di kawasan Ngasem, tepatnya di depan area parkir Wisata Taman Sari, Jogja.

Desember 2018
Kuda andong di Malioboro pingsan setelah diklaxson oleh salah satu pengendara kendaraan bermotor.

Agustus 2019
Seekor kuda andong mendadak terjatuh setelah sebelumnya meronta-ronta saat melintas di kawasan Alun-Alun Utara Jogja.

Ditulis dari berbagai sumber

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005